



**MODUL PRAKTIK
ONLINE JOURNALISM
(JBC 201)**



**PERTEMUAN KETIGA
MEDIA ONLINE**



Disusun Oleh
YUMELDASARI, S.Sos., M.Si



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2018**



BANNER

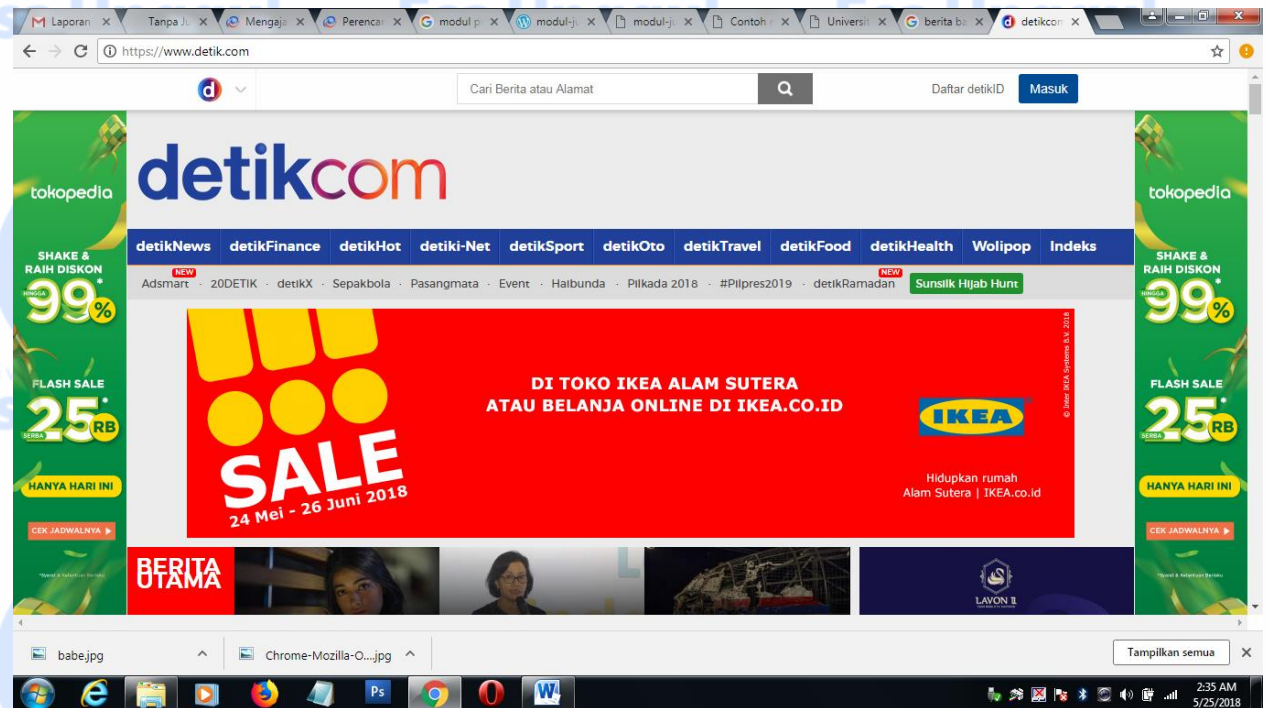
Gambar yang ditampilkan pada bagian judul halaman web (semacam kop surat). Banner digunakan untuk memberikan gambaran pengunjung mengenai isi halaman web tersebut.

Contoh Banner Berita Utama detik.com



Banner Ad adalah sebuah bidang halaman web yang menyajikan promosi/iklan. Biasanya berupa kotak gambar, teks atau animasi. Jika dilakukan klik pada obyek, maka pengunjung akan dialihkan ke website pengiklan.

Contoh gambar Banner Ad di halaman utama detik.com



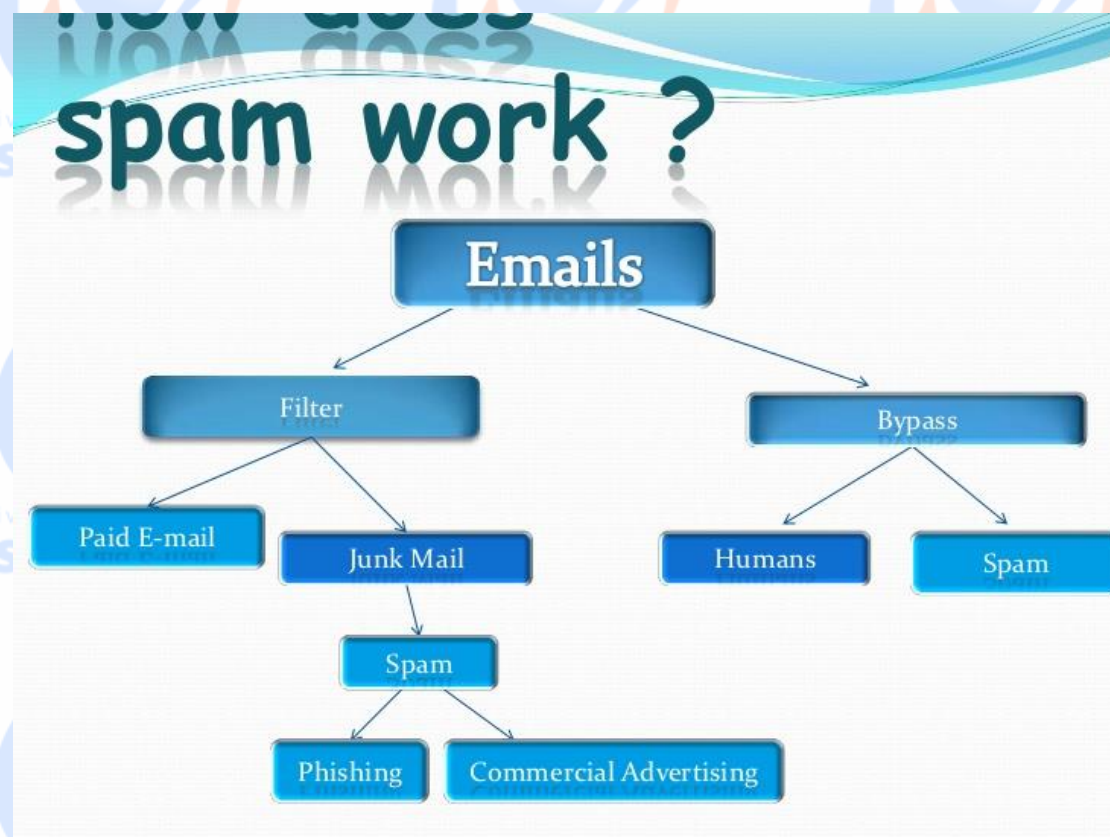
Bandwidth

Perbedaan atau interval (dalam hertz) antara batas teratas dan terbawah dari suatu frekuensi gelombang transmisi dalam suatu kanal komunikasi. Bandwidth digunakan untuk menyatakan besar data yang dapat dikirimkan via jaringan atau koneksi modem. Satuan ukuran yang dipakai adalah bps (bits per second). Semakin lebar bandwidth, semakin cepat koneksi yang diperoleh.

Spam/Spamming

Adalah suatu metode pengiriman pesan yang sama secara massal ke mailing list, USENET atau fasilitas komunikasi jaringan lainnya. Jenis dan materi pesan ini tidak disukai kebanyakan user e-mail karena memang tidak diinginkan. Spam lazim disebut juga "mail sampah."

Contoh spam mail sampah



Worm

Adalah salah satu jenis virus komputer yang dapat menggandakan diri, tapi tidak menginfeksi program lain. meski demikian Worm mampu merusak file dan program serta memakan memori dan kapasitas simpan hard disk.

Worm termasuk sulit dideteksi dan dapat menyebar melalui jaringan komputer tanpa memanfaatkan tindakan eksekusi user. Keberadaannya dapat ditengarai dari kinerja komputer yang semakin lambat dan sering mengalami crash.

Carding

Adalah istilah kejahatan internet bagi seseorang mencuri atau menggunakan nomor kartu kredit yang telah dipakai bertransaksi di internet, untuk digunakan secara tidak sah oleh seorang pelaku. Cracker: Orang yang berusaha menerobos masuk ke suatu sistem tanpa izin untuk melakukan hal-hal yang dapat membahayakan sistem.

Hacker/Hacking

Dulu merupakan istilah bagi programmer cerdas atau berpengalaman. Namun kini bergeser pengertiannya. Hacker kini merferensi pada seseorang yang mampu menembus dan mengakses sistem komputer lain yang tidak menjadi otoritasnya. Hacker biasanya mampu menembus lapisan keamanan sistem komputer dan jaringan, baik dengan cara menemukan password user sah atau menggunakan program sendiri untuk keperluan itu.

Kata Hacker di kalangan komunitas internet underground, menjadi hacker adalah kebanggaan. Sebab mereka adalah penganut paham Eric Steven Raymond. Dalam suatu artikelnya "How to Become a Hacker" dia mendefinisikan hacker adalah orang yang senang melakukan hal-hal teknis, suka memecahkan masalah dan melanggar batas. Mereka ini adalah orang yang suka menciptakan program-program baru komputer.

Namun di sisi lain, hacker diartikan melakukan hal-hal negatif misalnya membobol suatu sistem, menggunakan program baru hingga menyebarkan virus, menspaming, menyebarkan worm, melakukan deface (merubah muka)

seperti yang dilakukan Dani Firmansyah terhadap KPU tahun 2004 yang merubah lambang partai menjadi Partai Jambu, Kolor Ijo dll atau justru menjadi pakar keamanan jaringan komputer handal.



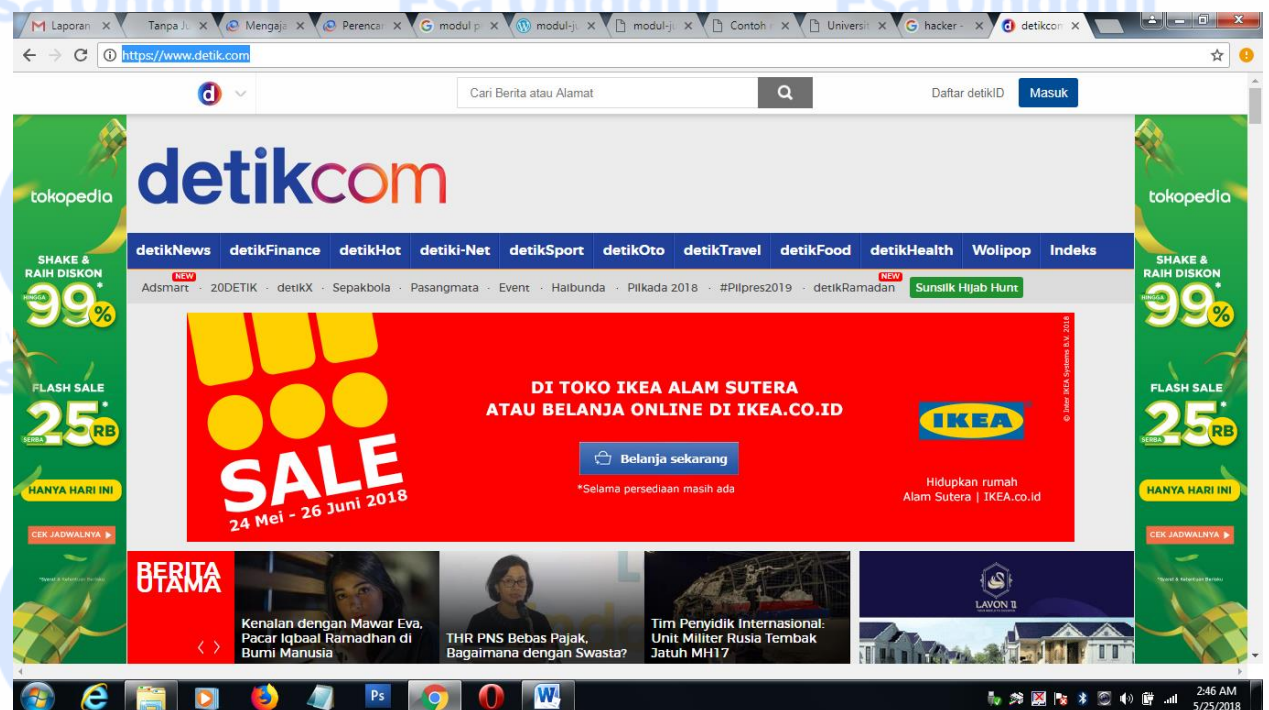
Dalam perkembangan hacker mulai disalagunakan oleh beberapa orang untuk tujuan tidak baik. Dari hacker itu kemudian muncul "carder, cracker, phisher hingga phreaker." Phisher atau phishing adalah usaha penjarangan informasi personal milik usre pengunjung sebuah situs palsu.

Pelaku biasanya menggunakan cara mengirimkan e-mail permintaan update atau validasi disertai username dan password ke calon target user dengan berkedok sebagai pihak istitusi web yang sah. Informasi account inilah yang digunakan pelaku untuk mengakses layanan ke situs yang sesungguhnya.

Sejarah Media Online

Lahirnya media online tidak lepas dari booming media online di luar negeri pada pertengahan tahun 1990-an. Pada bulan Mei 1992 Chicago Online, koran pertama di Amerika Online diluncurkan Chicago Tribune di AS. Sampai April 2001 database AS telah berisi 12.878 berita online. Di Indonesia media online pada awalnya hanya memindahkan isi berita yang ada di surat kabar/koran ke media internet atau di online-kan istilahnya. Dengan kata lain produk berita versi cetak dengan online tidak ada perbedaan, sama persis.

Namun yang dilakukan oleh situs [www@detik.com](http://www.detik.com) pada pertengahan Juli 1998, tidaklah demikian. Detikcom tidak memindahkan berita versi cetak ke online. Detik.com tidak punya versi cetak, meski dalam perkembangan pernah membuat versi cetak. Hanya saja dengan terbit dua kali sehari itu untuk versi cetaknya tidaklah berumur panjang dan harus segera ditutup. Selanjutnya kembali ke online saja dan berita-berita yang ditampilkan hanya ada di online saja.



Berita-berita juga selalu up to date sehingga menjadi acuan banyak orang. orang melirik media online lantaran ada kejenuhan di pasar media cetak pasca reformasi 1998. Orang melihat media online mempunyai peluang yang menguntungkan karena investasinya dianggap lebih murah dibandingkan dengan media konvensional/cetak.

Oleh karena itu, orang kemudian berlomba-lomba membuat media online. Orang membuat media online untuk meraih keuntungan saat sahamnya dijual di pasar saham. Namun ternyata gagal. Satu persatu hingga tahun 2003, media online tutup.

Pada waktu itu ada lebih kurang 500-an media online berdiri di Indonesia, termasuk situs-situs yang dibuat pemerintah daerah. Beberapa media online yang sudah hilang dari peredaran diantaranya : www.satunet.com, www.astaga.com, www.berpolitik.com, www.kafegaul.com, www.satuwanita.com dll.

Online journalism atau lebih dikenal dengan nama jurnalisme online lahir pada tanggal 19 Januari 1998, ketika Mark Drugde membeberkan cerita perselingkuhan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan Monica Lewinsky atau yang sering disebut “monicagate”. Ketika itu, Drugde berbekal sebuah laptop dan modem, menyiarkan berita tentang “monicagate” melalui internet.

Semua orang yang mengakses internet segera mengetahui rincian cerita “monicagate”. Itulah awal mula munculnya jurnalisme online. Kasus itu juga mirip ketika menjelang keruntuhan pemerintahan Orde Baru Soeharto, 1998. Saat itu, semua media dalam cengkeraman dan pengawasan ketat pemerintahan Orde Baru. Ketatnya pengawasan itu mengakibatkan munculnya media alternatif melalui internet.

Saat itu semua berita mengenai kebobrokan Orde Baru disebarkan melalui media online seperti melalui internet oleh aktivis pro demokrasi seperti (kdpnet@activist.com atau kdp@usa.net). Jurnalisme Online Jurnalisme dalam KBBI disebut sebagai pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit,

dan melaporkan berita kepada khalayak. Dalam perkembangannya, media penyampaian berita kepada pembaca tidak hanya terbatas pada surat kabar.

Tetapi seiring perkembangan teknologi, kini arah perkembangan media menuju persaingan media online. Media online bisa menampung berita teks, image, audio dan video. Berbeda dengan media cetak, yang hanya menampilkan teks dan image. "Online" sendiri merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet. Jurnalisme online ini merupakan perubahan baru dalam ilmu jurnalistik.

Laporan jurnalistik dengan menggunakan teknologi internet, disebut dengan media online, yang menyajikan informasi dengan cepat dan mudah diakses di mana saja. Dengan kata lain, berita saat ini bisa di baca saat ini juga, di belahan bumi mana saja.

Menurut Satrio Arismunandar (2006), orang yang memproduksi content terutama untuk Internet, dan khususnya untuk World Wide Web, dapat dianggap bekerja untuk salah satu atau lebih dari empat jenis Jurnalisme Online yang tersebut di bawah ini.

Berbagai jenis jurnalisme online itu dapat ditempatkan di antara dua domain. Domain pertama, adalah suatu rentangan, mulai dari situs yang berkonsentrasi pada editorial content sampai ke situs-situs Web yang berbasis pada konektivitas publik (public connectivity). Editorial content diartikan di sini sebagai teks (termasuk kata-kata yang tertulis atau terucapkan, gambar-gambar yang diam atau bergerak), yang dibuat atau diedit oleh jurnalis.

Sedangkan konektivitas publik dapat dipandang sebagai komunikasi "titik-ke-titik yang standar" (standard point-to-point). Atau, bisa juga kita nyatakan sebagai komunikasi "publik" tanpa perantaraan atau hambatan (barrier of entry), misalnya, hambatan dalam bentuk proses penyuntingan (editing) atau moderasi (moderation).

Domain kedua, melihat pada tingkatan komunikasi partisipatoris, yang ditawarkan oleh situs berita bersangkutan. Sebuah situs dapat dianggap terbuka (open), jika ia memungkinkan pengguna untuk berbagi komentar, memposting, mem-file (misalnya: content dari situs tersebut) tanpa moderasi atau intervensi penyaringan. Sedangkan komunikasi partisipatoris tertutup (closed) dapat dirumuskan sebagai situs di mana pengguna mungkin berpartisipasi. Namun langkah komunikatif mereka harus melalui kontrol editorial yang ketat.

Berikut ini empat jenis jurnalisme online yang dikemukakannya: 1. Mainstream News sites Bentuk media berita online yang paling tersebar luas adalah situs mainstream news. Situs ini menawarkan pilihan editorial content, baik yang disediakan oleh media induk yang terhubung (linked) dengannya atau memang sengaja diproduksi untuk versi Web. Tingkat komunikasi partisipatorisnya adalah cenderung tertutup atau minimal. Contoh: situs CNN, BBC, MSNBC, serta berbagai surat kabar online. Situs berita semacam ini pada dasarnya tak punya perbedaan mendasar dengan jurnalisme yang diterapkan di media cetak atau siaran, dalam hal penyampaian berita, nilai-nilai berita, dan hubungan dengan audiences.

Di Indonesia, yang sepadan dengan ini adalah detik.com, Astaga.com, atau Kompas Cyber Media. 2. Index & Category sites Jenis jurnalisme ini sering dikaitkan dengan mesin pencari (search engines) tertentu (seperti Altavista atau Yahoo), perusahaan riset pemasaran (seperti Moreover) atau agensi (Newsindex), dan kadangkala bahkan individu yang melakukan usaha (Paperboy).

Di sini, jurnalis online menawarkan links yang mendalam ke situs-situs berita yang ada di manapun di World Wide Web. Links tersebut kadangkala dikategorisasi dan bahkan diberi catatan oleh tim editorial. Situs-situs semacam ini umumnya tidak menawarkan banyak editorial content yang diproduksi sendiri, namun terkadang menawarkan ruang untuk chatting atau bertukar berita, tips dan links untuk publik umum. 3. Meta & Comment sites Ini adalah situs tentang media berita dan isu-isu media secara umum.

Kadang-kadang dimaksudkan sebagai pengawas media (misalnya: Mediachannel, Freedomforum, Poynter's Medianews). Kadangkala juga dimaksudkan sebagai

situs kategori dan indeks yang diperluas (seperti: European Journalism Center Medianews, Europedia). Editorial content-nya sering diproduksi oleh berbagai jurnalis dan pada dasarnya mendiskusikan content lain, yang ditemukan di manapun di Internet. Content semacam itu didiskusikan dalam kerangka proses produksi media.

”Jurnalisme tentang jurnalisme” atau meta-journalism semacam ini cukup menjamur.

4. Share & Discussion sites Ini merupakan situs-situs yang mengeksploitasi tuntutan publik bagi konektivitas, dengan menyediakan sebuah platform untuk mendiskusikan content yang ada di manapun di Internet. Dan kesuksesan Internet pada dasarnya memang disebabkan karena publik ingin berkoneksi atau berhubungan dengan orang lain, dalam tingkatan global yang tanpa batas. Situs semacam ini bisa dibidang memanfaatkan potensi Internet, sebagai sarana untuk bertukar ide, cerita, dan sebagainya.

Kadang-kadang dipilih suatu tema spesifik, seperti: aktivitas anti-globalisasi berskala dunia (situs Independent Media Centers, atau umumnya dikenal sebagai Indymedia), atau berita-berita tentang komputer (situs Slashdot). Jurnalisme masa depan Jurnalisme online layak disebut dengan jurnalisme masa depan. Karena perkembangan teknologi memungkinkan orang membeli perangkat pendukung akses internet praktis seperti notebook atau netbook dengan harga murah.

Apalagi kalau koneksi internet mudah diperoleh secara terbuka seperti hotspot (WiFi) di ruang-ruang publik. Sehingga minat masyarakat terhadap media bisa bergeser dari media cetak ke media online. Hal itupun sekarang mulai terjadi. Bahkan beberapa media cetak besar di Amerika Serikat, seperti kelompok Chicago Tribune, mulai merugi dan terancam gulung tikar. Karena masyarakat mulai beralih ke media online. Cyber media dan perkembangan teknologi komunikasi Perkembangan media tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi.

Kalau dulu orang hanya mengenal media cetak dan elektronik (televisi dan radio), kini seiring perkembangan teknologi komunikasi berbasis cyber, maka media pun mengikutinya dengan menjadikan internet sebagai media massa. Kini seiring perkembangan teknologi telepon seluler, berita-berita di internet juga bisa diakses melalui ponsel.

Mengapa jurnalisme online memegang peranan penting dalam perkembangan media massa saat ini? a. Jurnalisme online membawa nilai egaliter. Setiap individu bebas merealisasikan sumber dayanya dari mengerahkan segala potensinya untuk menggapai semua bagian dalam menentukan jalan yang disenangi. Setiap individu bebas memanfaatkan peluang berkomunikasi dengan siapa saja untuk mewarisi peradaban dunia dengan bebas dan mengaktualisasikan dirinya. b. Jurnalisme online membawa nilai liberal.

Dalam jurnalisme online sangat menjunjung tinggi adanya kebebasan berpendapat serta berkumpul dan berserikat. Menurut paham liberal, ini merupakan kebebasan asasi yang dimiliki oleh setiap manusia. Selain itu posisi antara masyarakat dan negara adalah setara, dalam artian bahwa negara tidak boleh mencampuri urusan atau kehidupan masyarakat.

Keuntungan (Karakteristik) Jurnalisme Online

Seperti tertulis dalam buku *Online Journalism. Principles and Practices of News for The Web* (Holcomb Hathaway Publishers, 2005), ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari jurnalisme online:

- **Audience Control.** Jurnalisme online memungkinkan audience untuk bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkannya.
- **Nonlienarity.** Jurnalisme online memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri sehingga audience tidak harus membaca secara berurutan untuk memahami *Storage and retrieval*. Online jurnalisme memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audience.
- **Unlimited Space.** Jurnalisme online memungkinkan jumlah berita yang disampaikan/ ditayangkan kepada audience dapat menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.

- **Immediacy.** Jurnalisme online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada audience

- **Multimedia Capability.** Jurnalisme online memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh audience

- **Interactivity.** Jurnalisme online memungkinkan adanya peningkatan partisipasi audience dalam setiap berita. Kelebihan media online:

- Mampu menyajikan berita dan informasi dalam waktu yang sangat cepat

- **Aktual, real time.** Berita bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Karakter ini juga dimiliki media TV dan radio, namun kelebihan media online adalah mekanisme publikasi real time itu lebih leluasa, tanpa dibatasi periodisasi dan jadwal terbit atau jadwal siaran (program). Kapan dan di mana saja, maka wartawan media online mampu mempublikasikan berita.

- **Leluasa dengan jadwal.** Bisa diterbitkan dari mana saja dan kapan saja

- **Berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah.** Media online bisa menerbitkan dan mengarsip artikel-artikel untuk dapat dilihat kapan saja.

- **Multimedia.** Media online dapat menyajikan informasi lebih kaya ketimbang jurnalisme tradisional, yaitu bisa menggabungkan tulisan (script), gambar (grafis), dan suara (audio), bahkan audio-visual (film, video) dalam satu kesatuan.

- **Memberi pilihan pada publik untuk memberi tanggapan, berinteraksi, atau bahkan mengcustomize** (menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan publik bersangkutan) terhadap berita-berita tertentu (interactivity).

- **Kaya informasi.** Media online bisa menyiarkan informasi dalam jumlah banyak dalam waktu bersamaan dan sangat pendek. Pengelola media online sangat mungkin meng-upload atau posting informasi terbaru kapan saja dan sebanyak-banyaknya tanpa batasan halaman atau durasi.

A. Kompetensi Dasar

Pokok bahasan tentang pemahaman mengenai Media Online

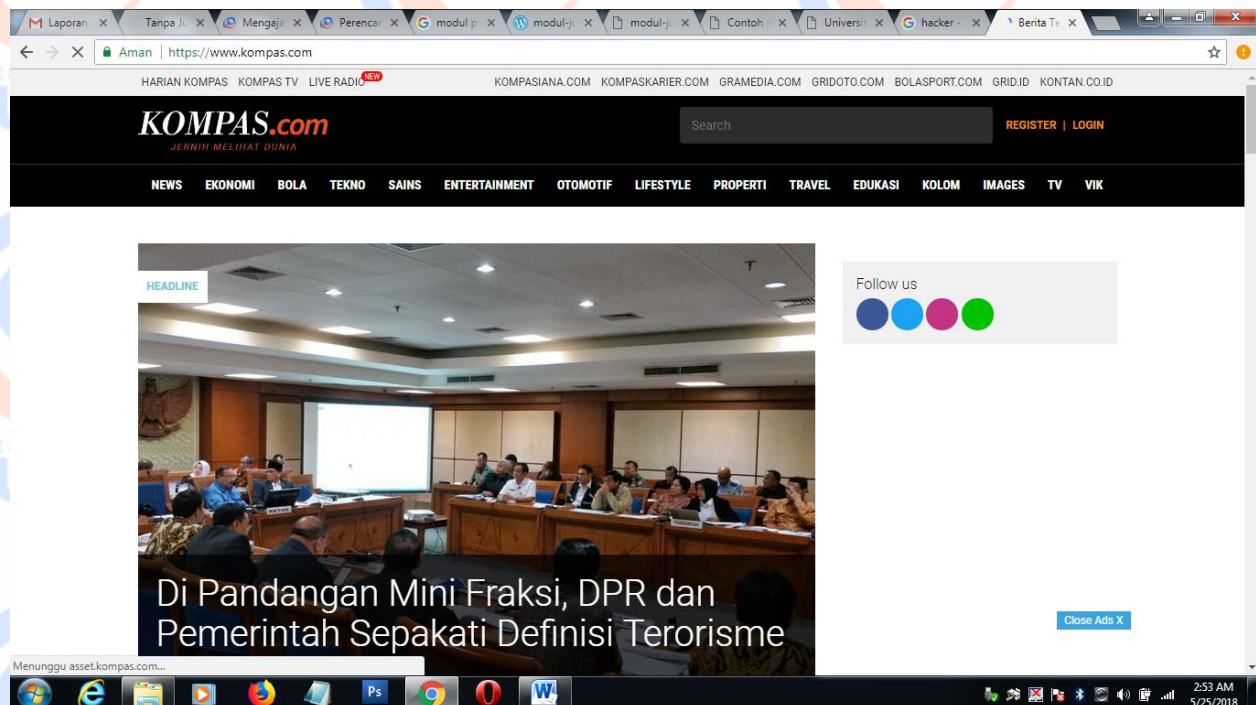
B. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Diharapkan setelah mempelajari materi ini mahasiswa memiliki pemahaman mengenai Media Online.

C. Kegiatan Belajar 1

1. Uraian dan contoh

Ketiklah alamat situs berita online www.kompas.com akan muncul tampilan seperti ini.



2. Latihan

Bukalah internet explorer lalu ketiklah salah satu alamat situs berita lainnya. Misal. www.sindonews.com dan lihatlah tampilan yang akan muncul.



Daftar Pustaka

- Berkman, I Robert. 2003. Digital Dilemmas: Ethical Issues for Online Media Professionals. Iowa State Press. United States of America
- Allan, Stuart. 2006. Online News. Two Penn Plaza. New York
- Foust, C. James. 2005. Online Journalism: Principles and Practices of News for the Web. Holcomb Hathaway publishers. Arizona
- Jim Hall. 2001. Online Journalism: A Critical Primer. Pluto Press. London
- Gilmor, Dan. 2005, Winter. Where Citizens and Journalists Intersect. Nieman Report, Vol 59. No 4, Halaman 11-13
- Citizen Journalism. 2005. Nieman Report. Vol 59. No. 4, Halaman 4-5
- Sambrook, Richard. 2005. Citizen Journalism and the BBC, Nieman Report, Vol 59. No 4, Halaman 13– 15
- Skoler, Michael. 2005. Fear, Loathing and the Promise of Public Insight Journalism, Nieman Report, Vol 59. No 4, Halaman 20 - 21
- Kurniawan Moch, Kurniawan. 2006. Jurnalisme Warga: Prospek dan Tantangannya. Sosial Humoniora. Vol. 11. No. 2, Halaman 71-78
Diterbitkan di Jurnal FORUM FISIP Undip

